

Hubungan Antara Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan

Ovi Resja Saputri*, Arwin Surbakti, Tri Jalmo

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

* e-mail: oviresjasaputri18@gmail.com, Telp: +6282281085039

Received: January 10, 2018

Accepted: February 21, 2018

Online Published: February 22, 2018

Abstract: *Correlation between knowledge of environment pollution and environmental care attitude. The design of this research was descriptive correlational study and the research samples were students from grade VIII SMP N 5 Natar. The sampling technique used in this research was purposive. The purpose of this study was to know the relation between knowledge of environment pollution and environmental care attitude. This research instrument used test multiple choice tests of environment pollution knowledge and environmental care attitude questionnaire. The results of data analysis of environmental pollution knowledge of the students was "high category", care attitude was "good category". The relation between knowledge and attitudes in this research indicates that the data obtained indicating a positive. Best on the result, there was positive relationship between knowledge and attitude that was 21%. It can be concluded there was a positive and significant relation between knowledge of environment pollution and environmental care attitude on students grade VIII of SMP N 5 Natar.*

Keywords: *environmental care attitude, environmental pollution, and knowledge.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Sampel penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan jamak tentang pengetahuan pencemaran lingkungan dan kuisioner sikap peduli lingkungan. Hasil analisis data pengetahuan pencemaran lingkungan siswa rata-rata termasuk dalam kategori "tinggi", sedangkan hasil analisis tentang sikap peduli lingkungan bahwa rata-rata termasuk kedalam kategori "baik". Hubungan antara pengetahuan dan sikap pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan nilai positif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan sikap sebesar 21%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar

Kata kunci: pengetahuan, pencemaran lingkungan, sikap peduli lingkungan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah mulai dari berbagai hasil tambang, pertanian dan perkebunan. Pada hakikatnya manusia bertugas sebagai pengelolaan lingkungan. Namun, manusia sebagai pengelola sumber daya alam memiliki sifat *Homo Economics* yaitu sifat untuk melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam sehingga dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat Dwijoseputro (1987: 73) bahwa manusia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Menurut Sustioyono dan Kurdiyo (dalam Wagiyatun, 2011: 28) bahwa suatu lingkungan dikatakan tercemar ketika interaksi antar komponen lingkungan tersebut tidak seimbang lagi, artinya telah melampaui daya dukung lingkungan maka kualitas lingkungan akan mengalami degradasi. Jadi, pengertian pencemaran lingkungan adalah terjadinya perubahan dalam suatu tatanan lingkungan yang asli menjadi tatanan lingkungan yang baru yang lebih buruk dari tatanan aslinya berdasarkan pendapat Palar (dalam Wagiyatun, 2011: 28)

Salah satu dampak dari kerusakan dan pencemaran lingkungan adalah pemanasan global (*Global Warming*), berbagai fakta menunjukkan bahwa terjadi kenaikan temperatur global termasuk di Indonesia berkisar 1,5 - 4,0⁰C pada akhir abad ke-21. Temperatur rata-rata global mengalami peningkatan sebesar 0,18⁰C selama seratus tahun terakhir. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka kehidupan di dunia tidak akan berlangsung lama karena pemanasan global menimbulkan dampak yang luas dan serius bagi kehidupan (Muhi, 2011: 1). Berdasarkan pendapat Hamzah (dalam Ratnasari, Endang, dan Maknun. 2015: 3) bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan, jadi segala sesuatu yang

dilakukan manusia terhadap lingkungan, akan berdampak kembali pada manusia itu sendiri. Karena hubungan manusia dan lingkungan bersifat sirkuler.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan yaitu dengan menanamkan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini penting ditanamkan sebagai upaya untuk mencegah, memperbaiki, dan melestarikan lingkungan hidup. Menurut Kemendiknas tahun 2010 (dalam Anna, 2016: 31) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui pendidikan. Pada dasarnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang wajib menanamkan sikap peduli lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan ini dapat diintegrasikan melalui pembelajaran IPA (Handayani, 2013: 18-19). Berdasarkan pendapat Narwanti (dalam Handayani, 2013: 19) nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah peduli lingkungan.

Solusi lain yang dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup (PLH). Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mengembangkan populasi dunia yang sadar dan peduli akan lingkungan global dan masalah terkait serta memiliki pengetahuan, sikap, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja secara individual dan kolektif terhadap solusi dari masalah lingkungan dan pencegahannya, diasumsikan bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan hidup meningkat, maka sikap dan perilaku peduli lingkungan juga akan meningkat dan diharapkan dapat mengurangi kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup (Setyowati,dkk. 2014: 3).

Menurut Konperensi di Belgrado (dalam Wagiyatun, 2011: 40) bahwa PLH bertujuan untuk mengembangkan

kesadaran manusia terhadap lingkungan hidupnya dengan permasalahan yang terdapat didalamnya. Dengan kesadaran tersebut dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesungguhan baik pribadi maupun secara bersama mencari pemecahan atas permasalahan lingkungan hidup dan mencegah munculnya masalah hidup yang baru (Wagiyatun, 2011: 40). Salah satu pengetahuan yang ditekankan dalam PLH adalah pengetahuan pencemaran lingkungan. Pengetahuan pencemaran lingkungan adalah pengetahuan yang mengkaji tentang pengertian lingkungan, faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan, dan bagaimana mengatasi terjadinya pencemaran lingkungan. Sehingga manusia memiliki bekal untuk melestarikan lingkungan melalui PLH.

PLH dan sikap peduli lingkungan penting ditanamkan oleh peserta didik. Karena, pengetahuan dapat membantu setiap individu dalam memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan masalahnya. Sedangkan sikap dapat membantu setiap individu dalam memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan dalam mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan, juga memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan, sehingga semakin tinggi pengetahuan lingkungan peserta didik maka semakin baik pula sikap peduli lingkungannya (Adisendjaya dan Romlah, 2008: 6-7)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif metode korelasional, dilaksanakan pada bulan Juli 2017 di SMP Negeri 5 Natar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik sampling mengguna-

kan *purposive sampling*. Terpilih 75 siswa dijadikan sebagai sampel penelitian

Data pengetahuan diukur menggunakan tes tertulis, sebanyak 40 soal pilihan jamak dimodifikasi dari Utami (2013: 72-73). Kemudian dilakukan uji validitas soal dan uji ahli, hasilnya terdapat 32 soal dinyatakan valid, karena memiliki indeks korelasi $>0,322$ dan nilai reliabilitas sebesar 0,62 artinya memiliki tingkat korelasi reliabilitas sedang. Sedangkan sikap peduli lingkungan siswa diukur dengan angket. angket sikap menggunakan 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan *favourable* (+) dan 15 pernyataan *unfavourable* (-) dimodifikasi dari Anna (2016: 85-91). Hasil uji validitas semua pernyataan angket yang digunakan valid karena memiliki indeks korelasi $>0,322$ dengan nilai reliabilitas sebesar 0,73 artinya memiliki tingkat korelasi reliabilitas tinggi.

Data pengetahuan dan angket sikap dianalisis dengan teknik analisis korelasional yang digunakan berupa *pearson product moment* dan analisis regresi sederhana. Metode korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan itu, dan berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010: 313). Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, data pengetahuan yang telah dikumpulkan dijumlahkan berdasarkan indikator, kemudian dihitung persentasenya selanjutnya data yang telah diperoleh ditentukan berdasarkan kriteria dalam tingkat pengetahuan siswa yang mengacu pada pendapat Arikunto (2010: 245) dalam (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria tingkat pengetahuan

No.	Skor	Kriteria
1.	00,0 – 25,1	Kurang Baik
2.	25,1 – 50,0	Cukup
3.	50,1 – 75,0	Baik
4.	75,1 – 100,0	Sangat Baik

Data angket sikap peduli lingkungan siswa yang telah dikumpulkan, dijumlahkan berdasarkan indikatornya, kemudian dihitung persentasenya dan selanjutnya data tersebut ditentukan berdasarkan kriteria dalam tingkatan sikap siswa yang mengacu pada pendapat Bertram (dalam Siregar dan Quimbo, 2016: 72) disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria sikap peduli lingkungan

No.	Skor	Kriteria
1.	00,0 – 30,1	Kurang Baik
2.	30,1 – 60,0	Cukup
3.	60,1 – 90,0	Baik
4.	90,1 – 120,0	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pengetahuan pencemaran lingkungan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar disajikan pada Tabel 3. Pada Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan pencemaran lingkungan siswa didominasi dengan kriteria “tinggi” yakni sebesar 48%, dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam materi pencemaran lingkungan.

Tabel 3. Data pengetahuan pencemaran lingkungan siswa (N = 75)

No.	Kriteria	(%)
1.	Rendah	0
2.	Cukup	41,33
3.	Tinggi	48
4.	Sangat Tinggi	10,67

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata, (%) = Persentase, Sd = Standar deviasi,

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan siswa kemudian dijumlahkan dan dianalisis berdasarkan masing-masing indikator soal yang dimodifikasi dari Utami (2013: 72-73) mengacu pada KD 7.4 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data pengetahuan lingkungan berdasarkan indikator

Indikator	$\bar{X} \pm Sd$	(%)	Kr
KD. 7.4 Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.			
Pengetahuan			
macam- macam polusi (air, udara, dan tanah)	131 ± 0,71	65,5	Tinggi
unsur dan senyawa penyebab pencemaran	110 ± 1,41	55	Tinggi
ciri-ciri terjadinya pencemaran	142 ± 10,5	47,3	Cukup
Penyebab terjadinya pencemaran lingkungan	91 ± 9,71	30,3	Cukup
jenis sampah dan contohnya dilingkungan	106 ± 19,2	35,3	Cukup
Pengelolaan sampah dan limbah	22 ± 0,46	22	Rendah
Dampak penggunaan bahan kimia	28 ± 0,49	25	Rendah
Pengaruh pencemaran lingkungan	132 ± 20,1	44	Cukup
Cara penanggulangan- an pencemaran	98 ± 7,07	49	Cukup

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata, (%) = Persentase, Sd = Standar deviasi, Kr = kriteria pengetahuan

Pada Tabel 4 diketahui bahwa persentase tertinggi pada pengetahuan pencemaran lingkungan yakni pada indikator “pengetahuan mengenai macam-macam polusi (air, udara, dan tanah) yakni sebesar 65,5% termasuk dalam kriteria “tinggi”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa telah paham dan mampu menyebutkan menjelaskan dan macam-

macam polusi (air, udara, dan tanah). Sedangkan persentase indikator pengetahuan yang terendah yaitu pada “pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah dan limbah” yakni sebesar 22% termasuk kedalam kriteria pengetahuan “rendah” jadi, pada indikator pengetahuan tersebut siswa belum mampu mengusulkan cara pengelolaan sampah dan limbah secara baik dan maksimal.

Data penyebaran angket sikap peduli lingkungan pada siswa disajikan pada pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi data sikap peduli lingkungan siswa (N = 75)

No.	Kriteria	(%)
1.	Kurang baik	0
2.	Cukup	1,33
3.	Baik	45,33
4.	Sangat baik	53,33

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata, (%) = Persentase, Sd = Standar deviasi,

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sikap peduli lingkungan siswa didominasi dengan kriteria “sangat baik” yaitu sebesar 53,33%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungannya. Hasil analisis sikap peduli lingkungan siswa kemudian dijumlahkan skornya dan selanjutnya dianalisis berdasarkan masing-masing indikator aspek sikap peduli lingkungan yang mengacu pada kisi-kisi angket yang dimodifikasi dari Anna (2016, 85-91) yang disajikan pada Tabel 6.

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada aspek sikap yaitu pada indikator “menghargai kesehatan dan kebersihan” yakni sebesar 60,3% termasuk kedalam kriteria “tinggi”. Jadi pada indikator ini siswa telah mampu menghargai kesehatan dan kebersihan dengan baik, hal ini didukung dengan kegiatan siswa di lingkungan sekolah seperti menyiram kamar

mandi setelah digunakan, melaksanakan kegiatan jumat bersih, dan melakukan piket kelas dengan baik. Sedangkan persentase indikator yang terendah pada indikator “tanggung jawab terhadap lingkungan” yakni sebesar 53,8% termasuk kedalam kriteria “cukup”. Jadi tanggung jawab siswa terhadap lingkungan masih kurang baik dan belum maksimal. Hal ini ditandai dengan siswa hanya menanam dan memelihara tanaman jika diperintah oleh gurunya saja, apabila tidak diperintahkan oleh gurunya, siswa tidak merawat tanaman tersebut.

Tabel 6. Distribusi skor sikap siswa berdasarkan indikator

Indikator	$\bar{X} \pm Sd$	(%)	Kr
Kerja keras melindungi alam	1309 ± 21,1	54,5	Cukup
Berinisiatif untuk menjaga lingkungan	1376 ± 10,3	56,3	Cukup
Menghargai kesehatan dan kebersihan	1392 ± 5,61	60,3	Baik
Bijaksana dalam menggunakan (SDA)	1343 ± 4,4	55	Cukup
Tanggung Jawab terhadap lingkungan	1296 ± 23,4	53,8	Cukup

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata, (%) = Persentase, Sd = Standar deviasi, Kr = Kriteria sikap

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi sederhana yang terdiri atas uji normalitas, uji linearitas, kemudian uji regresi sederhana untuk mengetahui hasil uji hipotesis pada penelitian. Hasil uji normalitas dan uji linieritas disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji prasyarat

No.	Uji Prasyarat	Hasil	Ket
1.	U. Normalitas :		
a.	Angket	$(0,031) > 0,05$	Normal
b.	Tes	$(0,118) > 0,05$	Normal
2.	U. Linieritas :		
a.	Angket	$(0,415) > 0,05$	Linier
b.	Tes	$(0,272) > 0,05$	Linier

Pada Tabel 7 diketahui bahwa hasil uji normalitas data angket sikap peduli lingkungan dan tes pengetahuan berkontribusi normal dan hubungan antar variabel adalah linier.

Setelah dilakukannya uji prasyarat kemudian melakukan uji regresi sederhana yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji regresi sederhana

Uji Regresi Sederhana	
Uji	Hasil
1. Hipotesis	$(r) = 0,460 > 0,05$
2. Koefisien determinasi	$(r^2) = 0,211$ menjadi $= 21,1\%$
3. Persamaan Garis regresi	$Y = 0,460 X + 7.946$

Berdasarkan uji regresi sederhana pada tabel 8 diketahui bahwa pada uji hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap sebesar 21,1%. Kemudian hasil persamaan garis regresi diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Pembahasan

Pengetahuan Pencemaran Lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Natar, diketahui bahwa pengetahuan pencemaran lingkungan siswa didominasi dengan kriteria “tinggi” yaitu sebesar 48%, siswa yang memiliki kriteria “sangat tinggi” yakni sebesar 10,67% kemudian sisanya 41,33% siswa termasuk dalam kriteria pengetahuan “sedang”, dan tidak ada siswa yang memiliki kriteria “rendah” disajikan dalam (tabel 3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kriteria pengetahuan yang “tinggi”, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan IPA di SMP Negeri 5 Natar pada materi pencemaran lingkungan sudah tertanam dan diterapkan dengan baik oleh siswa sehingga pengetahuan lingkungannya tinggi. Hal ini didukung oleh pendapat Supardi (dalam Suarja dan Munawar, 2014: 136) bahwa perlu adanya pengetahuan, pendidikan, serta pelatihan maupun pengembangan secara ilmiah tentang pengelolaan lingkungan sehingga masalah-masalah lingkungan dapat ditanggulangi.

Hasil analisis pada indikator pada pengetahuan pencemaran lingkungan diketahui bahwa persentase tertinggi yakni pada indikator “pengetahuan mengenai macam-macam polusi (air, udara, dan tanah) yaitu sebesar 65,5% termasuk dalam kriteria “tinggi” karena pada indikator pengetahuan tersebut merupakan konsep-konsep umum tentang pencemaran lingkungan sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Bloom (dalam Barkatullah, 2006: 19-20) bahwa

pengetahuan lebih menekankan untuk mengingat konsep, karena konsep merupakan bentuk dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi. Sedangkan persentase indikator pengetahuan yang terendah yakni pada “pengelolaan sampah dan limbah” yaitu sebesar 22% yang termasuk dalam kriteria pengetahuan yang “rendah”. Jadi, pada indikator ini siswa belum mampu dalam mengelolah sampah dan limbah dengan baik dan maksimal.

Sikap Peduli Lingkungan . Berdasarkan hasil analisis angket sikap peduli lingkungan diketahui bahwa persentase sikap tertinggi didominasi dengan kriteria “sangat baik” yakni sebesar 53,33% siswa, kemudian terdapat 45,33% siswa yang memiliki kriteria yang “baik”, dan sisanya sebesar 1,33% memiliki kriteria sikap “cukup”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki sikap peduli lingkungan yang baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik, siswa mampu merawat lingkungan sekolahnya, dan siswa melaksanakan piket kelas dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan IPA di SMP Negeri 5 Natar pada materi pencemaran lingkungan sudah berhasil menanamkan sikap peduli lingkungan. Sehingga, sikap siswa terhadap lingkungan termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Hasil ini didukung oleh Mustakin (dalam Handayani, 2013: 45) bahwa “Sekolah seharusnya memainkan perannya dalam membentuk kesadaran terhadap lingkungan. Perlu adanya pembentukan karakter terhadap lingkungan pada diri siswa. Melalui pembentukan karakter ini diharapkan lahir generasi yang memiliki kepedulian lingkungan”.

Diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis angket sikap peduli lingkungan pada masing-masing indikator soal

diketahui bahwa persentase tertinggi yaitu pada komponen “menghargai kesehatan diri sendiri dan orang lain yakni 60,3% , termasuk dalam kriteria “baik” tepatnya pada indikator soal “menyiram kamar mandi setelah digunakan” jadi indikator ini menjadi faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan. Menurut Piaget (dalam Anna, 2016: 91) bahwa salah satu perkembangan kognitif pada masa operasional konkret (usia 6-15 tahun) adalah meningkatnya tentang sebab akibat suatu tindakan. Anak mulai memahami bahwa menyiram kamar mandi setelah digunakan merupakan keharusan, karena jika tidak akan berakibat ketidaknyamanan untuk dirinya sendiri. Sedangkan persentase aspek terendah yaitu pada aspek tanggung jawab terhadap lingkungan, tepatnya apa indikator soal “merawat tanaman” yakni sebesar 53,8% termasuk dalam kriteria “cukup”. Indikator ini menjadi faktor yang terendah pengaruhnya terhadap sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kohlberg (dalam Anna, 2016: 92) bahwa perkembangan moral pada masa kanak-kanak akhir (usia 6-12 tahun) pada masa konvesional, anak mau mengikuti peraturan untuk mengikuti harapan-harapan dan mengambil hati orang lain. Siswa cenderung mematuhi aturan guru untuk merawat tanaman disekolah jika diperintah gurunya. Namun, diluar itu siswa tidak ditanamkan untuk menanamkan sikap merawat tanaman (Anna, 2016: 92).

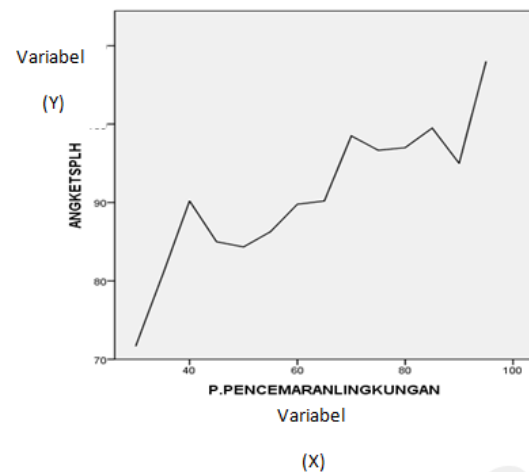
Hubungan antara pengetahuan tentang pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Hubungan yang terjadi antara pengetahuan dan sikap pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi sederhana. Diketahui bahwa data yang diperoleh menunjukkan nilai yang positif (+) pada koefisien regresi yang disajikan pada

Tabel 8 artinya terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Hal ini diperkuat berdasarkan pendapat Adisendjaja dan Romlah (2008: 6-7) bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan siswa maka semakin baik pula sikap peduli lingkungannya. Karena pengetahuan dapat membantu setiap individu dalam memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan masalahnya. Sedangkan sikap dapat membantu setiap individu dalam memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan dalam mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan, juga memberikan motivasi untuk berperan aktif dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.

Sebaliknya jika pengetahuan lingkungan rendah maka sikap peduli lingkungannya akan kurang baik. Karena semakin rendah ketidaktahuan siswa terhadap lingkungan akan menyebabkan rendahnya ketidaksadarannya terhadap lingkungan hidup. Artinya pengetahuan lingkungan dapat mempengaruhi kesadaran seseorang (Adisendjaja dan Romlah, 2008: 6-7). Hal ini dapat diatasi dengan merubah sikap mental manusia sebagai perusak lingkungan menjadi manusia yang sadar akan lingkungannya. Manusia yang sadar akan lingkungannya adalah manusia yang sudah menanamkan dan menerapkan sikap peduli lingkungan (Darmawan, dan Fadjarajani, 2016: 43). Hal ini didukung pendapat Soemarwoto (dalam Hamzah, 2013: 3) bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Jadi, hubungan manusia dan lingkungan harus bersifat sirkuler. Hal ini berarti apapun yang dilakukan manusia terhadap

lingkungan dampaknya akan kembali lagi pada manusia itu sendiri. Jadi, manusia dan lingkungan harus memiliki hubungan yang dinamis, karena berkaitan dengan perubahan dalam lingkungan yang akan menyebabkan perubahan dan kelakuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan kondisi. (dalam Ratnasari, Endang, dan Maknun. 2015: 2).

Berikut ini merupakan gambaran grafik arah hubungan antar variabel yang terdiri atas variabel X (Pengetahuan) dan variabel Y (Sikap) yang digambarkan dalam grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar

Pada gambar 1. Menunjukkan grafik hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan pencemaran lingkungan siswa maka, semakin baik pula sikap peduli lingkungannya. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa terhadap lingkungan maka sikap peduli lingkungannya akan kurang baik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

Hubungan yang positif antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar yakni sebesar 21,1% yang disajikan pada (tabel 8) . Hasil ini sesuai dengan pendapat Azwar (2016: 30) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, yang terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya seperti, pengalaman pribadi, kebiasaan, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti keluarga, dan emosional. Pengalaman pribadi dapat menjadi bentuk dasar dalam pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Faktor kebiasaan juga dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan seseorang karena kebiasaan peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan keluarga dan lingkungannya. Faktor orang lain yang dianggap penting, pada umumnya manusia memiliki sifat konformis atau searah dengan seseorang yang dianggap penting. Keluarga merupakan faktor yang utama dan sangat berpengaruh dengan sikap peduli lingkungan. Faktor emosional juga dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan, karena kadang kala emosi seseorang dapat mempengaruhi sikap, karena bentuk sikap merupakan sebuah pernyataan yang didasari emosi, yang berfungsi sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan untuk mempertahankan ego.

Sedangkan faktor eksternal seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, media massa, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan kebudayaan. Media massa, dalam pemberitaan surat kabar, radio atau media komunikasi lainnya, berita faktual yang disampaikan secara objektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan juga sangat berpengaruh dengan sikap peduli lingkungan. Karena konsep moral yang diajarkan dalam lembaga keagamaan dan

lembaga pendidikan dapat menentukan kepercayaan sehingga dapat mempengaruhi konsep sikap. Faktor kebudayaan juga dapat mempengaruhi sikap, karena tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah (Azwar, 2016: 30).

Teori-teori yang mendukung adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap, teori ini diperkuat berdasarkan penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Wagiyatun (2011: 65) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan kepedulian lingkungan siswa sebesar 23%. Hal ini juga didukung oleh pendapat Piaget (dalam Ilda, 2015: 27-28) bahwa perkembangan kognitif suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan afektif. Artinya perkembangan kognitif individu akan sejalan dengan perkembangan sikapnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Darmawan dan Fadjarajani (2016: 47-48) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku pelestarian lingkungan dalam memelihara kebersihan lingkungan diketahui bahwa diperoleh nilai determinasi korelasi antar variabel sebesar 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilakunya dalam memelihara kebersihan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pencemaran siswa kelas VIII SMP Negeri 5 natar termasuk dalam kriteria “tinggi”, dan sikap peduli lingkungan siswa termasuk dalam kriteria “baik”. Hubungan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa

sebesar 21%. Sedangkan hasil analisis regresi yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Natar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisendjaja, H. Y, dan Romlah, O. 2008. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup belajar dari alam dan pengalaman. Bandung: UPI. (online). (<http://jurnal.unmuhjember.ac.d>). Diakses pada tanggal 18 Februari 2018.
- Anna, C. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman. Skripsi. Yogyakarta: UNY. (online) (<http://journal.student.uny.ac.id>). diakses pada tanggal 18 Februari 2018.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia (teori dan pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Barakatullah, H. 2006. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ekosistem Dengan Sikap Siswa Dalam Konservasi SDA Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri. (online). (<http://repository.uinjkt.ac.id>). Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.
- Darmawan, D. dan Fadjarajani, S. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dan Perilaku Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4 (1): 134-142. (online). (<http://jurnal.unsil.ac.id>). Diakses pada tanggal 20 Februari 2018.
- Dwidjoseputro. 1987. *Manusia dengan Lingkungan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Pengajaran.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui implementasi pendekatan (STM) dalam pembelajaran. Skripsi. Yogyakarta: UNY. (online). (<http://eprint.uny.ac.id>). Diakses pada 18 Februari 2018.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan kognitif Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualitas*, 3 (1): 27-28. (online). (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id>). Diakses pada 10 Februari 2018.
- Muhi, H.A. 2011. Pemanasan Global (*Global Warming*). Jatinangor Jawa Barat: IPDN. (online). (<http://alimuhi.staff.ipdn.ac.id>). Diakses pada tanggal 12 Februari 2018.
- Ratnasari, Endang, dan Maknun. 2015. Penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Scientia Edu-catia*, 5 (2): 1-9. (online). (<http://syekhnujati.ac.id>). Diakses pada tanggal 16 Februari 2018.

- Sastrawijaya, T. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Setyowati, dkk. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNNES. (online). (<http://konservasi.unnes.ac.id>). Diakses pada tanggal 16februari 2018.
- Siregar, I.G, dan Quimbo, M. A. T. 2016. Promoting Early Enviroment Education: The Case Of A Nature School In Indonesia. Los Banos. *Journal of nature studies*. 15 (1): 70-86. (online). (<http://journallofnaturestudies.ac.id>). Diakses pada tanggal 18 Februari 2018.
- Suarja, A. Z, Dan Munawar. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Alam Dan (PALH) Dengan Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Serambi Scientia*. 2 (2): 136. (online). (<http://ojs.serambi.mekkah.ac.id>). Diakses pada tanggal 18 February 2018.
- Utami, R. 2013. Efektivitas (LKS) IPA Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter Dan Pemahaman Konsep. Skripsi. Semarang: UNNES. (online). (<http://lib.unnes.ac.id>). Diakses pada tanggal 18 Februari 2018.
- Wagiyatun. 2011. Pengaruh pengetahuan pencemaran lingkungan terhadap kepedulian lingkungan peserta didik SMP Ar-Ridho Semarang 2011 (skripsi). Semarang: IAIN Walisongo. (<http://jim.stkip.pgrisumbar.ac.id>) diakses pada 21 Februari 2018.